

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangat perekonomian masyarakat mulai kembali bangkit, yang ditandai dengan bermunculannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya perkembangan industri ini pastinya meningkatkan persaingan. Industri yang ingin mencapai kesuksesan wajib berupaya keras guna memperoleh kepuasan konsumen. Manajemen industri yang terorganisir tentu dapat memenangkan persaingan. Salah satu perihal yang perlu dicermati yaitu merancang serta mengatur persediaan guna mencapai kelancaran produksi.

Proses produksi sangat ditentukan oleh persediaan bahan baku, dimana sebaiknya persediaan cukup agar dapat menjamin proses produksi berjalan dengan lancar. Mengendalikan persediaan dengan tepat merupakan hal yang sulit, apabila persediaan tersedia dalam jumlah yang besar menyebabkan munculnya dana menganggur. Akan tetapi apabila persediaan terlalu sedikit akan menyebabkan risiko timbulnya kekurangan persediaan disebabkan dalam prosesnya pengadaan suatu barang tidak bisa dilakukan secara mendadak, yang dapat memunculkan risiko terganggunya proses produksi dan penjualan (Gerry dan Nofirza, 2017).

CV. Mustika Flamboyant yang terletak di Desa Ciawigebang Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan merupakan produsen minuman kesehatan khas Kab. Kuningan yaitu JENIPER atau jeruk nipis peras. Pada prosesnya, UMKM ini sering dihadapkan pada kendala persediaan kemasan botol, dikarenakan kemasan botol didapatkan dari *supplier* yang berada diluar kota yaitu dari DKI Jakarta sehingga pengiriman barang memerlukan perencanaan yang baik dikarenakan jarak yang cukup jauh. Permasalahannya adalah terjadinya kelebihan kemasan botol dikarenakan pemesanan kemasan botol yang tidak terencana dengan baik, selama ini perusahaan menetapkan pemesanan sebesar 25.000 pcs botol setiap bulannya tanpa memperhatikan data historis pemakaian pada tahun sebelumnya. Hal itu diperparah dengan kondisi pandemi COVID19 dimana perusahaan mendapatkan dampak yang cukup signifikan dikarenakan munculnya sebuah ketidakpastian pada penjualan. Berikut merupakan data pemakaian kemasan botol pada tahun 2020.

Tabel 1.1 Data Pemakaian dan Persediaan Kemasan Botol Tahun 2020

No.	BULAN	PEMAKAIAN (BOTOL)	PEMESANAN KEMASAN BOTOL (Pcs)	SELISIH (Pcs)	FREKUENSI PEMESANAN
1	Januari	19.667	25.000	5.333	1 kali
2	Februari	16.022	25.000	14.311	1 kali
3	Maret	18.000	25.000	21.311	1 kali
4	April	18.333	25.000	2978	0 kali
5	Mei	66.657	25.000	11.321	3 kali
6	Juni	29.780	25.000	6.541	1 kali
7	Juli	24.533	25.000	7.008	1 kali
8	Agustus	18.013	25.000	13.995	1 kali
9	September	24.733	25.000	14.262	1 kali
10	Oktober	26.370	25.000	12892	1 kali
11	November	16.857	25.000	21.035	1 kali
12	Desember	29.663	25.000	16.372	1 kali
		Jumlah		147.359	13 kali

(Sumber: Lab CV. Mustika Flamboyant, 2021)

Berdasarkan data pemakaian dan persediaan kemasan botol pada tahun 2020 terlihat bahwa tidak adanya perencanaan persediaan kemasan botol yang baik, terlihat dari banyaknya kelebihan kemasan botol setiap bulannya atau adanya pemesanan yang lebih dari 1 kali dalam satu bulan seperti yang terjadi pada bulan Mei, hal ini tentu akan memberikan kerugian bagi perusahaan karena harus menanggung biaya simpan dan biaya pesan yang lebih besar.

Berdasarkan dari permasalahan diatas penelitian ini akan membahas mengenai perencanaan persediaan dari kemasan botol dengan tujuan untuk meminimalisasi biaya persediaan yang dikeluarkan oleh pihak UMKM dengan menerapkan metode Heuristik *Silver Meal*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Heuristik *Silver Meal* untuk perencanaan persediaan kemasan botol dibandingkan dengan metode perusahaan?

2. Bagaimana menentukan *safety stock* dari kemasan botol?
3. Bagaimana menentukan waktu pemesanan oleh perusahaan untuk melakukan pemesanan kembali kemasan botol (*reorder point*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah sebagaimana diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menentukan besar efisiensi perbandingan biaya persediaan kemasan botol antara metode perusahaan dengan metode *Silver Meal*.
2. Menentukan *safety stock* dari kemasan botol.
3. Menentukan waktu pemesanan oleh perusahaan untuk melakukan pemesanan kembali kemasan botol (*reorder point*).

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian Tugas Akhir ini manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penulis:
 - a. Sebagai persyaratan menamatkan studi pada Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Buana Perjuangan Karawang.
 - b. Sebagai tahapan menerapkan teori yang diperoleh pada perkuliahan untuk menyelesaikan permasalahan sesungguhnya..

2. Bagi akademisi

Dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini harapannya menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk menyelesaikan masalah serupa, selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Untuk pihak perusahaan, Tugas Akhir ini diharapkan:

- a. Menjadi saran untuk pihak UMKM CV. Mustika Flamboyant dalam tujuan meningkatkan kinerja UMKM.
- b. Sebagai sumber UMKM CV. Mustika Flamboyant pada saat akan mengambil keputusan terkait proses pengadaan kemasan botol yang bermasalah.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini agar pembahasan menjadi terfokus, diantaranya:

1. Kajian ini tidak membahas masalah teknis dalam operasi produksi secara mendalam, tetapi hanya berfokus pada sistem persediaan kemasan botol.
2. Data yang digunakan yaitu data penggunaan kebutuhan kemasan botol untuk periode bulan Januari-Desember 2020.
3. Prakiraan kebutuhan kemasan botol untuk periode bulan Januari-Desember 2021.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diasumsikan bahwa pemasok (*supplier*) selalu dapat melaksanakan pesanan kemasan botol dan waktu pengiriman (*lead time*) adalah sama.
2. Harga kemasan botol konstan selama waktu penelitian.
3. Biaya pemesanan selalu sama.
4. Perusahaan dalam hal ini CV. Mustika Flamboyant selalu dapat memenuhi permintaan penjualan.

